

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Penduduk

1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan dunia.¹⁷

2. Faktor Pertumbuhan Penduduk.

Indonesia merupakan negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya relatif tinggi sehingga perlu berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia kurang lebih 2,3% tiap tahun dengan asumsi pertumbuhan tiap tahun konstant, maka jumlah penduduk Indonesia jumlahnya menjadi dua kali lipat setiap 30 tahun. Meskipun Indonesia masih mempunyai daerah yang jarang penduduknya, namun untuk memindahkan penduduk dari wilayah yang padat ke wilayah yang jarang penduduknya membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu

¹⁷ Andria Zulfa, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe*, Jurnal visioner dan strategis. volume 5 nomor 1 2016 .hal, 15

pertumbuhan penduduk tidak secepat dari pemindahan penduduk. dengan demikian, pemerintah Indonesia harus melakukan kebijakan-kebijakan pencegahan laju pertumbuhan penduduk yang langsung ke sasarannya yaitu dengan program keluarga berencana.¹⁸

Pelaksanaan program keluarga berencana guna menekan jumlah penduduk bergantung pada bagaimana pelayanan program keluarga berencana bisa dilaksanakan dengan baik atau lebih baik dari kondisi sekarang. Meskipun angka partisipasi masyarakat tinggi terhadap program ini apabila pelayanan pemerintah turun akan mengakibatkan pada masalah kesejahteraan penduduk.¹⁹

Selain itu Kelahiran bukan merupakan satu-satunya penyebab pertumbuhan penduduk tetapi juga rendahnya angka kematian menjadi faktor penyebab pertumbuhan penduduk yang tidak bisa dikendalikan. Rendahnya angka kematian ini dipengaruhi oleh beberapa yaitu Meningkatnya kesadaran penduduk terkait pentingnya kesehatan., Fasilitas kesehatan memadai, Meningkatnya keadaan gizi masyarakat dan Jumlah tenaga medis cukup.²⁰

Selain faktor angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang rendah yaitu banyak penduduk hijrah ke luar daerah dengan berbagai alasan. Daerah yang ditinggalkan tentu akan mengalami

¹⁸Maryunani, *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*,(Malang: Tim UB Press, 2018),.hal 12.

¹⁹Wahyu, *Catatan Pinggir Malang Kota-ku*,(Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2019),hal 97.

²⁰ Nova Tri Pamungkas, *Permasalahan Penduduk*,(Klaten:Cempaka Putih),Hal 11- 12.

pengurangan penduduk, sementara daerah baru yang didiami mengalami penambahan penduduk.²¹

3. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah berdampak pada bidang lain. Berikut dampak dari pertumbuhan penduduk:

- a. Ketersediaan lahan untuk tempat tinggal dan bercocok tanam semakin berkurang karena banyak lahan yang dipergunakan untuk bangunan atau perumahan.
- b. Jumlah pengangguran yang meningkat yang disebabkan permintaan dan penawaran yang tidak sebanding.
- c. Angka kemiskinan meningkat hal ini juga berdampak pada angka kecukupan gizi memburuk sehingga angka kesehatan masyarakat menurun.
- d. Ketersediaan pangan semakin terbatas.²²

Oleh karena itu pemerintah harus ada perhatian khusus dalam permasalahan ini apabila hal ini terus terjadi akan menjadi masalah yang lebih besar.

B. Teori Upah Minimum Provinsi (UMP)

1. Pengertian Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman.²³

²¹ Ibid.,Hlm.2

²² Ibid.,hlm 6.

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah Upah Minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi. Upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh Gubernur berdasarkan rekomendasi Komisi Penelitian.²⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada para pekerja atau buruh, yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan.²⁵

Jadi, upah merupakan imbalan berupa uang yang diterima oleh para pekerja atau buruh atas jasa yang telah dilakukan untuk para pengusaha atau pemberi kerja yang sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang berlaku.

2. Komponen Upah

Penghasilan pekerja atau buruh yang diberikan oleh pengusaha atau pemberi kerja itu ada yang berupa upah dan bukan upah. Menurut surat Edaran Menteri Tenaga Kerja R.I NOSE-07/MEN/1990, penghasilan tersebut terdiri dari upah dan non upah.

²³ Saifudin Bachrudin, *Penggajian Terintegrasi*, (Jakarta:PT Gramedia, 2019), Hal 229.

²⁴ Yussy Santoso dan Ronnier, *A Practical Guidance To Executive Compensation Management*, (Jakarta:PT Gramedia, 2016), Hlm 19.

²⁵ Edytus Adisu, *Hak Atas Gaji dan Pedoman Menghitung*, (Jakarta:Mei, 2008), Hal 2.

Komponen penghasilan upah terdiri dari :

- a. Upah pokok yaitu imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja atau buruh menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang biasanya ditetapkan kesepakatan dan dianggap layak bagi seseorang untuk memenuhi penghidupan selama satu bulan.²⁶
- b. Tunjangan tetap yaitu suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara bertahap untuk pekerja atau buruh dan keluarganya serta dibayarkan dalam waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan jabatan, dan lain-lain. Tunjangan tetap pembayarannya dilakukan dengan teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran pekerja atau suatu pencapaian atas prestasi kerja.²⁷
- c. Tunjangan tidak tetap yaitu suatu pembayaran langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pekerja atau buruh dan keluarganya diberikan serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok seperti tunjangan transportasi, tunjangan makan apabila berdasarkan kehadiran pekerja atau buruh.²⁸

Komponen penghasilan yang bukan upah ini merupakan penghasilan diluar upah sebagai fasilitas untuk pekerja seperti:

- a. Tunjangan Hari Raya (THR) dan pembagian keuntungan lainnya.

²⁶ Johar Arifin dan A. Fauzi, *Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal 98

²⁷ Edytus Adisu, *Hak Atas Gaji dan Pedoman Menghitung*, Hal 31

²⁸ Muhammad Lailatul, *Panduan Lengkap HRD & GA*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2014), hal 132.

- b. Fasilitas yang kenikmatan dalam bentuknya yang diberikan perusahaan oleh karena hal-hal khusus atau meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh seperti fasilitas kendaraan, pemberian makanan secara Cuma-Cuma, sarana ibadah, koperasi, kantin dan lain-lain.
- c. Bonus yaitu pembayaran yang diterima pekerja atau buruh dari hasil keuntungan perusahaan karena pekerja menghasilkan melebihi dari target produksi yang normal atau karena peningkatan produktifitas, besarnya pembagian bonus diatur berdasarkan kesepakatan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Upah:

- a. Tingkat Harga dimana masyarakat modern yang selalu memakai uang sebagai alat tukar, tingkat upah berhubungan erat dengan tingkat harga. Apabila tingkat harga barang naik, pekerja akan menuntut tingkat upah dinaikan.
- b. Produktivitas Tenaga Kerja ini terjadi apabila tingkat produktivitas para pekerja rendah, tingkat upah juga rendah demikian sebaliknya. Di negara-negara maju tingkat upah yang tinggi lebih disebabkan oleh tingkat produktivitas tenaga kerja yang tinggi.
- c. Struktur Ekonomi Nasional dan tingkat perkembangannya berpengaruh terhadap tingkat upah. Misalnya masih kurangnya industri menyebabkan sedikitnya daya tampung tenaga kerja, sedangkan pencari kerja sangat banyak sehingga pekerja mau bekerja dengan tingkat upah yang sangat rendah.

d. Peraturan Pemerintah seperti upah minimum juga mempengaruhi tingkat upah. Keharusan membayar biaya kesejahteraan tenaga kerja seperti iuran Jamsostek berpengaruh terhadap besarnya upah yang diberikan.²⁹

4. Sistem Upah yang berlaku di Indonesia yaitu sebagai berikut:

a. Upah Menurut Waktu

Menurut sistem ini, besarnya upah didasarkan pada lama bekerja seseorang. Satuan waktu dihitung per jam, per hari, per minggu atau per bulan. Misalnya pegawai negeri yang dibayar per bulan, pekerja bangunan dibayar per hari atau mingguan atau upah lembur dibayar per jam. Kebaikan sistem ini adalah pekerja tahu persis berapa jumlah upah yang akan diterima selama periode waktu tertentu. Kelemahannya kurang memberi dorongan para pekerja untuk meningkatkan prestasinya.

b. Upah Menurut Satuan Hasil

Menurut sistem ini besarnya upah didasarkan pada jumlah barang yang dihasilkan oleh pekerja. Satuan hasil dihitung per potong barang per satuan panjang atau per satuan berat. Misalnya upah penjahit dihitung per potong baju, upah pemetik daun teh dihitung perkilo dan upah tukang cat tembok dihitung per meter persegi. Kebaikan sistem ini yaitu ada dorongan untuk bekerja lebih giat bagi para pekerja.

²⁹ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal, 215.

Kelemahannya demi untuk mengejar kuantitas, kualitas pekerjaan biasanya kurang baik.

c. Upah Borongan

Pembayaran upah borongan didasarkan kepada kesepakatan bersama antara pemberi dan penerima pekerjaan. Sistem ini biasanya diterapkan untuk pekerjaan yang sulit dihitung per satuan. Misalnya upah untuk memperbaiki mobil, membangun rumah atau pekerjaan lain yang dilakukan oleh beberapa orang. Sistem ini ada persamaanya dengan upah satuan hasil termasuk kebaikan kelemahannya. Perbedaannya yaitu pekerjaan borongan biasanya dilakukan lebih dari seorang dan koordinasi pekerjaan dipegang oleh pemborong.

d. Sistem Bonus

Sistem ini merupakan usaha untuk memperbaiki kelemahan cara pem bayaran upah pada poin dua jenis pemberian upah sebelumnya. Bonus adalah pembayaran tambahan diluar upah atau gaji yang ditujukan untuk merangsang (memberi insentif) agar para pekerja menjalankan tugas lebih baik dan penuh tanggung jawab. Dengan jalan ini diharapkan keuntungan perusahaan meingkat. Makin tinggi keuntungan yang diperoleh makin besar bonus yang diberikan kepada pekerja.³⁰

e. Sistem Mitra Usaha

³⁰ Ibid., hlm 217.

Pembayaran upah dalam sistem ini sebagian diberikan dalam bentuk saham perusahaan. Saham tersebut diberikan kepada pekerja secara perorangan, tetapi kepada organisasi pekerja di perusahaan tersebut. Dengan jalan ini organisasi pekerja sebagai pemegang saham dianggap ikut memiliki perusahaan tersebut. Hubungan kerja antara perusahaan dan pekerja yang semula dikenal sebagai majikan dan buruh meningkat menjadi hubungan antara perusahaan dan mitra kerja.

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Inflasi adalah kemerosotan nilai uang(kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang.

Menurut Ilmu Ekonomi Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu)berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidaklancara distribusi barang.

Menurut Ahli Moneter Inflasi adalah gejala uang yang diminta akan mendorong kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa.³¹

³¹ Sri Kartini, *Mengenal Inflasi*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal 5-6.

2. Penyebab inflasi :

- a. Inflasi karena tarikan permintaan (demand pull inflation), yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan permintaan dari masyarakat terhadap barang/jasa.
- b. Inflasi karena dorongan biaya produksi (cost push inflation) yaitu, inflasi yang terjadi karena biaya produksi meningkat.

Menurut Jeff Madura Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen, yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan, dan listrik. Inflasi dapat mempengaruhi beban operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan produk dengan meningkatkan harga dari perlengkapan dan bahan baku. Upah juga dipengaruhi oleh inflasi. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan peningkatan yang lebih besar lagi dalam beban operasi suatu perusahaan. Pendapatan suatu perusahaan juga tinggi selama periode inflasi tinggi karena banyak perusahaan mengenakan harga yang lebih tinggi guna mengompensasikan beban yang lebih tinggi.³²

Berdasarkan pada parah tidaknya inflasi digolongkan menjadi 4 yaitu:

- a. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga dibawah 10% setahun
- b. Inflasi sedang terjadi apabila kenaikan harga antara 10-30% setahun.

³² Jeff Madura, *Introduction To Business : Pengantar Bisnis Edisi Empat*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), hal 120.

- c. Inflasi berat terjadi apabila kenaikan harga antara 30% - 100% setahun
- d. Hiperinflasi terjadi apabila kenaikan harga diatas 100% setahun .³³

Dari keempat inflasi diatas inflasi yang baik bagi suatu negara yaitu inflasi sedang dikarenakan perekonomian akan menjadi stabil dan apabila terjadi inflasi ringan atau berat hingga terjadi Hiperinflasi ini akan menyebabkan lesunya perekonomian di Indonesia.

3. Efek Buruk Inflasi

Tingginya inflasi tidak akan meningkatkan perkembangan ekonomi. Kenaikan harga juga menimbulkan efek buruk pula pada perdagangan internasional karena barang-barang dalam negara tidak dapat bersaing di pasar internasional. Sehingga pada akhirnya ekspor menjadi turun.³⁴

Efek bagi individu maupun masyarakat sendiri adalah bahwa inflasi dapat menurunkan pendapatan riil orang yang berpendapatan. Hal ini dikarenakan kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga. Inflasi juga akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.

Dengan adanya efek ini diharapkan para pelaku ekonomi dapat mengimplimentasikan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan etika ajaran Islam yang kemudian membentuk etika perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai – nilai Islam dan diharapkan hal ini dapat sama-sama menguntungkan bagi pelaku ekonomi.³⁵

³³ Halim, *Teori Ekonomika*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hal 87.

³⁴ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.....*, hal 339.

³⁵ Suminto, Farid dan Binti, *Tingkat Literasi Ekonomi syariah Mahasiswa dalam Kegiatan Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, Vol 4, No1, Mei 2020 Hal 32.

4. Cara Mencegah Inflasi

Mencegah inflasi yaitu dengan kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan moneter dicapai melalui pengaturan jumlah uang yang beredar. Dalam hal ini bank sentral dapat mengatur uang giral melalui penetapan cadangan minimum. Selain itu bank juga melakukan *discount rate* apabila tingkat diskonto dinaikkan maka akan menurunkan gairah untuk meminjam. Politik pasar terbuka dalam hal ini bisa juga menjadi salah satu kebijakan moneter yang diambil yaitu dengan menjual surat berharga bank sentral dapat menekan jumlah uang yang beredar. Kebijakan fiskal sendiri dapat dilakukan dengan pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total sehingga inflasi dapat ditekan.³⁶

5. Menghitung laju inflasi

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks. Indeks harga tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a) Indeks Harga Konsumen(IHK) atau *consumer price index* (CPI), yaitu indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
- b) Indeks harga produsen adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK di

³⁶ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 1992), hal 34-35.

masa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatnya biaya produksi, yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.

- c) Deflator PDB yang menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi dan jasa.

Mengukur laju inflasi menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Laju inflasi adalah tingkat harga umum. Sementara, inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan menjadi 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan The Classification of Individual Consumption by Purpose (COICOP), yaitu: Kelompok bahan makanan; kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau; Kelompok perumahan; Kelompok sandang; Kelompok kesehatan; Kelompok pendidikan dan olahraga; Kelompok transportasi dan komunikasi.³⁷

Adapun rumus untuk menghitung laju inflasi sebagai berikut:

$$\text{Laju inflasi (tahun } t) x = \frac{\text{tingkat harga (tahun } t) - \text{Tingkat harga (tahun } t-1)}{\text{tingkat harga (tahun } t-1)} \times 100$$

Keterangan:

t : tahun sekarang

t-1 : tahun sebelumnya

6. Mengatasi Inflasi

Penganggulan inflasi pada umumnya pemerintah Indonesia lebih banyak menggunakan pendekatan moneter dalam upaya mengendalikan tingkat harga secara umum. Pemerintah Indonesia lebih

³⁷Rubijanto Siswisoemarto, *Intelijen Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), Hal 227-226.

senang menggunakan instrumen moneter sebagai alat meredam inflasi. Secara garis besar ada tiga cara mengatasi atau menanggulangi inflasi, yaitu dengan:

a) Kebijakan Moneter.

Kebijakan moneter adalah segala kebijakan pemerintah dibidang keuangan(moneter) dengan tujuan menjaga kestabilan moneter untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kestabilan moneter yang dimaksud yaitu mengatur jumlah uang yang beredar, setidaknya dapat dikurangi menuju kondisi normal. Kebijakan moneter lebih berperan dalam menstimulasi pemulihan ekonomi. Kebijakan moneter yang efektif menjanjikan tercapainya inflasi yang rendah, stabilitas nilai tukar, dan suku bunga. Kebijakan ini digunakan sebagai pengendali utama untuk pengendalian ekonomi jangka pendek dan jangka panjang.

Pemerintah melalui Bank Sentral (Bank Indonesia) mengambil langkah-langkah yang terkait dengan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan jumlah uang yang beredar yaitu dengan cara:

1. Kebijakan Uang Ketat merupakan kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara sebagai berikut :
 - a. Politik Diskonto, bank sentral mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan suku bunga bank. Cara ini bertujuan agar permintaan kredit menjadi berkurang.

- b. Politik pasar terbuka (*open market operation*), bank sentral menjual obligasi atau surat berharga ke pasar modal. Tujuannya tidak lain yaitu untuk menyerap uang dari masyarakat. Dengan menjual surat berharga, bank sentral juga akan menekan perkembangan jumlah uang yang beredar sehingga dapat dikurangi dan laju inflasi dapat lebih rendah.
- c. Menaikkan cadangan kas (*cash ratio*), tujuannya agar jumlah uang yang mengendap di dalam kas di bank dapat dipinjamkan kepada debitur atau masyarakat menjadi berkurang. Dengan cara ini berarti jumlah uang yang beredar dapat berkurang.
- d. Kredit selektif, yaitu politik atau kebijakan Bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan acara memperketat atau membatasi pemberian kredit.

2. Kebijakan uang longgar (*Easy Money Policy*)

Kebijakan uang longgar merupakan kebijakan yang dilakukan oleh Bank Sentral untuk menambah jumlah uang yang beredar dengan cara sebagai berikut:

- a. Menurunkan tingkat suku bunga.
- b. Membeli surat berharga
- c. Menurunkan cadangan kas.
- d. Memberikan kredit longgar.

b) Kebijakan Fiskal

Kebijakan ini diambil pemerintah yang digunakan berhubungan dengan anggaran belanja negara. Kebijakan ini berpengaruh dalam jalannya perekonomian, khususnya perekonomian Indonesia. Anggaran yang termasuk dalam anggaran belanja negara adalah Penerimaan atas pajak, Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) dan Biaya transfer pemerintah (*government transfer*), yaitu pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang tidak menghasilkan balas jasa secara langsung. Contoh, pemberian beasiswa kepada mahasiswa dan bantuan bencana alam.

Langkah –langkah yang dilakukan untuk melakukan kebijakan fiskal melalui instrumen yaitu dengan Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah, Menaikkan tarif pajak dan Mengadakan pinjaman pemerintah.

c) Kebijakan Nonmoneter

Kebijakan nonmoneter merupakan kebijakan yang tidak berhubungan dengan finansial pemerintah maupun jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini diambil sebagai langkah alternatif untuk mengatasi inflasi. Berikut beberapa langkah yang termasuk dalam kebijakan ini:

- a. Sanering merupakan kebijakan yang dilakukan bila sudah terjadi hiperinflasi. Hal –hal yang dapat dilakukan dengan kebijakan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penurunan nilai uang
 2. Pembekuan sebagian simpanan pada bank-bank dengan ketentuan bahwa simpanan yang dibekukan akan diganti menjadi simpanan jangka panjang oleh pemerintah.
- b. Devaluasi merupakan penurunan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing. Jika hal ini terjadi pemerintah biasanya melakukan intervensi agar nilai mata uang dalam negeri tetap stabil.
 - c. Menaikkan hasil produksi dengan cara ini ternyata cukup efektif mengingat inflasi disebabkan oleh kenaikan jumlah barang konsumsi yang tidak seimbang dengan jumlah uang yang beredar. Pemerintah memberikan bantuan (subsidi) terutama pada sektor produksi bahan bakar dan produksi beras.
 - d. Kebijakan upah merupakan upaya pemerintah untuk menstabilkan upah atau gaji.
 - e. Pengawasan harga dan distribusi barang ini bertujuan supaya tidak terjadi kenaikan harga. Pemerintah memberi kebijakan dengan menggunakan HET (Harga Eceran Tertinggi).
 - f. Kebijakan berkaitan dengan output . kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output dapat dicapai misalnya dengan penurunan bea masuk sehingga impor barang cenderung meningkat. Dengan bertambahnya jumlah barang di dalam negeri berarti akan cenderung menurunkan harga.

d) Kebijakan Sektor Riil

Kebijakan sektor riil dapat dilakukan melalui instrumen berikut:

1. Pemerintah menstimulus bank untuk memberikan kredit lebih utama atau spesifik kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Contoh bank BRI mencanangkan tahun ini sebagai *Microyear*.
2. Menekan arus barang impor dengan cara menaikkan pajak.
3. Menstimulus masyarakat untuk menggunakan prodk dalam negeri.

D. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Menurut Sadono Sukirno Pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak memperolehnya.³⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran.

a. Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan sangat mempengaruhi seseorang mendapatkan suatu pekerjaan. Orang yang berpendidikan rendah

³⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal 56.

akan sulit mendapatkan pekerjaan. Hal ini dikarenakan aturan suatu perusahaan yang mengharuskan para pekerja memiliki minimal pendidikan.

b. Kurangnya Keterampilan.

Banyak nya lulusan SMA atau perguruan tinggi yang belum memiliki keterampilan hal ini yang akan menyebabkan seseorang akan sulit mendapatkan pekerjaan dan berdampak pada jumlah pengangguran meningkat.

c. Kurangnya Lapangan Pekerjaan

Di Indonesia lapangan pekerjaan dan jumlah pekerja mengalami pertumbuhan yang tidak seimbang antara keduanya dimana lapangan pekerjaan tiap tahun bertambah lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang semakin tahun tambah banyak.

d. Inflasi

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi dimana pemerintah harus selalu menjaga tingkat kestabilannya. Inflasi merupakan cerminan dari stabilitas tingkat harga yang kemudian mempengaruhi realisasi pencapaian tujuan pertumbuhan ekonomi suatu negara. tingginya tingkat inflasi akan mengakibatkan nilai produksi mengalami penurunan dan sebaliknya. Jika tingkat inflasi tinggi, perusahaan akan mengurangi jumlah produksi. Penurunan

jumlah produksi akan membuat perusahaan mengurangi jumlah permintaan terhadap tenaga kerja.

3. Dampak yang timbul akibat dari Pengangguran

a. Ditinjau dari segi ekonomi

Pengangguran akan meningkatkan jumlah angka kemiskinan karena banyaknya masyarakat yang menganggur menyebabkan jumlah pendapatan ekonomi mereka menjadi rendah sementara biaya hidup terus berjalan. Hal ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri secara finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Ditinjau dari segi sosial

Banyaknya pengangguran ini mengakibatkan angka kemiskinan meningkat dan akan berdampak pada jumlah angka gelandangan, pengemis serta pengamen. Selain itu banyaknya pengangguran akan memicu kriminalitas dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan sebagian orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok hingga nyawa semakin tidak ada nilainya demi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Ditinjau dari segi mental

Dengan semakin sulitnya mencari pekerjaan dan mengakibatkan pengangguran ini menyebabkan timbulnya rasa kurang percaya diri, putus asa bahkan depresi.

d. Ditinjau dari segi politik

Banyaknya demonstran yang menuntut pemerintah untuk memperhatikan

para pengangguran dan membuka lapangan kerja baru dan hal ini akan mengakibatkan dunia politik menjadi tidak stabil.

e. Ditinjau dari segi keamanan

Banyaknya angka pengangguran ini memicu masyarakat untuk melakukan tindakan kriminal seperti merampok, mencuri, tindakan penipuan dan bahkan sampai menjual belikan narkoba.

f. Kegiatan yang menyimpang

Guna untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus berjalan juga akan memicu meningkatnya para pekerja seks komersial dikalangan anak muda.

g. Pemerintah

Banyaknya dampak yang timbul akibat pengangguran ini menjadi tanggung jawab bagi pemerintah dan masyarakat untuk saling bekerja sama guna meminimalisir tingkat pengangguran . Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkatkan laju ekonominya.³⁹

4. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran Normal adalah seseorang yang tidak bekerja tetapi bukan berarti mereka tidak mampu bekerja. Dia tidak bekerja karena ia ingin memperoleh (mencari) pekerjaan lebih baik atau

³⁹ Riska Franita, *Analisa Pengangguran di Indonesia* ,Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial .Vol 1,2016 ,hal 90.

pengangguran yang terjadi karena tidak adanya kecocokan antara pencari kerja dengan penyerapan tenaga kerja.⁴⁰

Pada kasus yang tengah terjadi di masyarakat para angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan yang diharapkan bekerja pada sektor informal guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selagi menunggu panggilan kerja ditempat yang diinginkan.

b. Pengangguran Siklikal

Pengangguran ini terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran ini ditimbulkan karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja diberhentikan,

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini ditimbulkan karena penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Contohnya pada pertanian penggunaan racun lalang dan rumput telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lainnya. Begitu juga dengan mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik adakalanya robot

⁴⁰ Eeng Ahmad dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), Hal. 32.

menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan dengan pengangguran teknologi.⁴¹

3. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien.

c) Pengangguran Bermusim

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 329.

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila pada masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lainnya maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

d) Setengah Menganggur

Pengangguran yang termasuk golongan ini adalah para pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (hanya 1-4 jam sehari).

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Muhammad Nurcholis Muhammad Nurcholis dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 sampai 2014” dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel serta menggunakan klasifikasi intensitas dan GIS dengan hasil penelitiannya yaitu distribusi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan, manusia di Kabupaten dan kota di Jawa Timur tahun 2008-2012 tiap tahun menunjukkan indikator yang positif artinya tingkat pengangguran

Kabupaten dan Kota di Jawa Timur mengalami penurunan tiap tahun dan hal ini di imbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan, manusia. Klasifikasi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan, manusia di Kabupaten dan kota Jawa Timur tahun 2008-2012 tiap tahun menunjukkan adanya perbedaan klasifikasi di tiap daerah hal ini menunjukkan kemampuan tiap daerah yang masih belum merata. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis ada variabel yang sama yaitu tentang pengangguran tetapi yang berbeda dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan variabel x yang berbeda dan menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda menggunakan bantuan software spss 23.⁴²

Dwi Aprilia dan Waspada Tjipto Subroto dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003- 2004” dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data time series tahun 2003- 2014 yang menghasilkan bahwa variabel inflasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka. Terkait antara

⁴² Muhammad Nurcholis, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 sampai 2014, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No 1, 2014, hal 45-47.

penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan saya lakukan ada beberapa variabel yang sama yaitu upah minimum, inflasi dan tingkat pengangguran di Jawa Timur serta metode analisis sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan saya lakukan yaitu terkait variabelnya yaitu pertumbuhan penduduk serta tahun yang dipakai.⁴³

Trianggono Budi dan Siti Umajah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014” dalam penelitian ini penulis menggunakan metode data panel yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan dan PDRB menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah pengangguran di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014 sedangkan upah minimum terhadap jumlah pengangguran menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah orang menganggur di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur. Penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan ini ada beberapa persamaan variabelnya yaitu jumlah penduduk dan tingkat pengangguran di Jawa Timur sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu metode yang akan saya gunakan analisis regresi

⁴³Dwi aprilia dan waspada Tjipto Subroto, Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003- 2004, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol 4, No 3 tahun 2016, hlm 1.

berganda, tahun yang dipakai 2013- 2018 serta variabel yang berbeda yaitu upah minimum provinsi dan inflasi.⁴⁴

Tengkoe Sarimuda dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011” analisis data menggunakan regresi data panel dengan paket program *Eviews 7* dengan menghasilkan penelitian bahwa secara simultan PDRB,UMK,Inflasi dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011 sedangkan inflasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota di Jawa Timur tahun 2007-2011. Penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan persamaannya dari segi variabel yang dipakai menggunakan variabel inflasi dan pengangguran serta perbedaannya yaitu menggunakan variabel pengaruh pertumbuhan penduduk, upah minimum provinsi dan tingkat pengangguran serta metode penelitiannya menggunakan analisis regresi berganda memakai program software SPSS 21 dengan data tahun 2011-2018.⁴⁵

Jihad Lukis dan Daryono dalam penelitian yang berjudul “Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran” dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan uji

⁴⁴Trianggono Budi dan Siti Umajah, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk,Pendidikan,Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014,Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan,Vol 01 No 01, ISSN 2541-1470, 2019,hal 1.

⁴⁵ Tengkoe Sarimuda, Pengaruh PDRB,UMK,Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011,Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No 2,2014,hal 106.

simultan, upah minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, jumlah penduduk serempak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan uji validitas, upah minimum dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan ini ada beberapa persamaan variabel nya yaitu jumlah penduduk, inflasi dan tingkat pengangguran di Jawa Timur sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu metode yang akan saya gunakan analisis regresi berganda.⁴⁶

Ni Putu dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali” dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian bahwa secara simultan inflasi, investasi dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Bali tahun 1998-2011. Sedangkan secara parsial, inflasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Bali pada tahun 1998-2011. Sedangkan tingkat upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Bali tahun 1998-2011. Penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan ini ada beberapa persamaan variabel nya yaitu inflasi, tingkat dan tingkat pengangguran di Jawa Timur sedangkan

⁴⁶ Jihad Lukis dan Daryono, Efek Peningkatan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 15, No 1, 2014 hal 48.

perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tempat dan tahun yang digunakan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan.⁴⁷

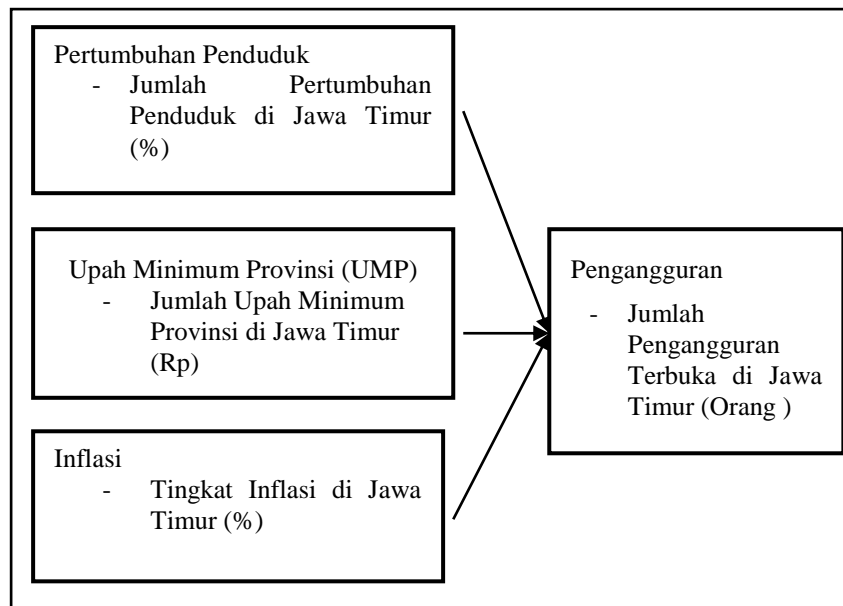
Adrian Zulfa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan penduduk ekonomi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe” penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe penelitian ini ada satu variabel yang sama dengan penelitian yang akan diteliti tetapi yang membedakan adalah tempat penelitian.⁴⁸

F. Kerangka Konseptual

Dalam judul penelitian Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Inflasi terhadap pengangguran di Jawa Timur tahun 2011 – 2018. Variabel penelitiannya: Pertumbuhan penduduk (X_1) upah minimum provinsi (UMP) (X_2), inflasi (X_3), dan pengangguran (Y). Rumusan masalahnya: (1) bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Jawa Timur ?; (2) bagaimana pengaruh upah minimum provinsi (UMP) terhadap pengangguran di provinsi Jawa Timur ?; (3) bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran di provinsi Jawa Timur ?. Berikut dikemukakan kerangka berfikir penelitian dengan judul penelitian di atas.

⁴⁷ Ni Putu dan Arka, Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, ISSN 2302-0178, 2013, hlm 51.

⁴⁸ Adrian Zulfa, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe, Jurnal Visioner dan Strategis, Volume 5, No 1, 2016 hlm 20.



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu hipotesis yang akan diselidiki kebenarannya melalui suatu penelitian.⁴⁹ Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, akan tetapi kemungkinan bisa salah, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan menggunakan data hasil observasi.

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁹ Asep Sefuddin, Khairil Anwar, Aam Alamudi dan Kusman, *Statistika Dasar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), Hal 75.

1. H₀ : Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur
H₁ : Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran di Jawa Timur.
2. H₀ : Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur
H₂ : Upah minimum provinsi dan inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di Jawa Timur
3. H₀ : Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Jawa Timur
H₃ : Upah Minimum Provinsi dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Jawa Timur